

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso

Kabupaten Pati

a. Kajian Historis

Daerah Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati merupakan pusat penyebaran agama Islam di wilayah Kabupaten Pati. Di wilayah Kecamatan Margoyoso ini ada Desa Kajen yang memiliki sejarah perkembangan agama Islam paling tua dibanding daerah lain di sekitarnya, yaitu pada sekitar pertengahan abad 18 masehi.

Hampir semua madrasah (sekolah agama Islam) di wilayah Kabupaten Pati didirikan oleh tokoh yang memiliki hubungan keluarga dengan para ulama di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, atau paling tidak pernah belajar (ngaji/mondok) di salah satu Pondok Pesantren atau madrasah yang ada di Kajen atau di desa-desa sekitar Kajen, seperti Desa Ngemplak Kidul, Desa Waturoyo, Desa Cebolek Kidul, dan Desa Bulumanis Kidul. Di desa-desa tersebut sudah sejak lama berdiri pondok pesantren dan madrasah. Dengan demikian, daerah Kecamatan Margoyoso dapat disebut sebagai pusat agama Islam di daerah Kabupaten Pati, khususnya desa Kajen.

Di Desa Kajen ada sekitar 30-an Pondok Pesantren putra-putri, 3 Madrasah besar (Mathali'ul Falah, Salafiyah, dan PRIMA). Di Desa Kajen juga terdapat Makam Waliyullah Syekh Ahmad Mutamakkin, yang menyebarkan agama islam di wilayah Pati pada sekitar abad 17. Menurut masyarakat setempat dia adalah cicit Jaka Tingkir, dari bapak yang bernama Pangeran Benawa II. Banyak murid-murid dan keturunan dia yang menjadi Ulama'-ulama' besar di zamannya. Hampir semua ulama di daerah Pati dan sekitarnya tidak terlepas dari garis silsilah keturunan beliau. Oleh karenanya, keturunan beliau dianalogikan dengan "*godong asem*" atau daun pohon asam. Diantara keturunan beliau yang menjadi tokoh nasional kontemporer adalah KH. Abdurrahman Wahid dan Dr. KHMA. Sahal Mahfudh, yang pernah menjabat sebagai Ketua dan Rois Am Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Pada saat ini, ada 20 Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Margoyoso. 20 madrasah tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso

No.	NAMA MI	Alamat
1	Miftakhul Huda	Desa Kertomulyo
2	Roudlotut Tholibin	Kertomulyo
3	Mathali'ul Huda	Langgen
4	Tsamrotul Huda	Pohijo
5	Miftakhul Huda	Pangkalan
6	Nahjatul Falah	Bulumanis Kidul
7	Tarbiyatul Athfal	Bulumanis Lor

No.	NAMA MI	Alamat
8	I'anatut Tholibin	Cebolek Kidul
9	Manbaul Huda	Tunjungrejo
10	Hidayatul Islamiyah	Margotuhu Kidul
11	Khoiriyah	Waturoyo
12	Al Istiqomah	Puworejo
13	Al Hikmah	Kajen
14	Salafiyah	Kajen
15	Hadiwijaya	Kajen
16	Darun Najah	Ngemplak Kidul
17	Mathali'ul Huda	Tanjungrejo
18	Salafiyah	Tanjungrejo
19	Miftakhul Huda	Mondoliko
20	Roudlotul Huda	Tegalarum

Sebenarnya masih ada satu lagi Madrasah Ibtidaiyah yang tidak tercantum dalam daftar tersebut, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Falah yang berada di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Madrasah tersebut tidak tercantum karena kurikulum yang digunakan tidak sama dengan madrasah-madrasah yang lain. Madrasah Mathali'ul Falah sejak berdiri tahun 1912 sampai sekarang menggunakan kurikulum mandiri, dan tidak pernah menggunakan kurikulum pendidikan dari Pemerintah.

b. Keadan Guru dan Siswa

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso ada 291 orang guru, yang terdiri dari 152 guru laki-laki dan 139 guru perempuan. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Data Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	NAMA MI	Guru		Jumlah
		L	P	
1	Miftakhul Huda	3	5	8
2	Roudlotut Tholibin	3	5	8
3	Mathali'ul Huda	5	2	7
4	Tsamrotul Huda	4	4	8
5	Miftakhul Huda	5	4	9
6	Nahjatul Falah	8	9	17
7	Tarbiyatul Athfal	6	3	9
8	I'anutut Tholibin	3	7	10
9	Manbaul Huda	2	8	10
10	Hidayatul Islamiyah	2	7	9
11	Khoiriyah	3	6	9
12	Al Istiqomah	4	4	8
13	Al Hikmah	3	9	12
14	Salafiyah	4	3	7
15	Hadiwijaya	2	6	8
16	Darun Najah	4	8	12
17	Mathali'ul Huda	2	6	8
18	Salafiyah	4	3	7
19	Miftakhul Huda	4	3	7
20	Roudlotul Huda	4	3	7
JUMLAH		75	105	180

Sedangkan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Margoyoso adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	NAMA MI	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Miftakhul Huda	17	16	16	11	15	23	98
2	Roudlotut Tholibin	9	15	9	12	12	12	69
3	Mathali'ul Huda	16	14	14	13	9	14	80
4	Tsamrotul Huda	22	19	9	6	13	15	84
5	Miftakhul Huda	15	17	11	11	15	12	81
6	Nahjatul Falah	34	30	35	40	37	30	206
7	Tarbiyatul Athfal	15	22	23	16	19	14	109
8	I'anutut Tholibin	27	33	22	33	21	28	164
9	Manbaul Huda	22	40	33	29	33	32	189
10	Hidayatul Islamiyah	23	31	21	18	26	20	139
11	Khoiriyah	20	15	21	16	13	15	100
12	Al Istiqomah	20	19	15	19	21	21	115
13	Al Hikmah	34	37	38	55	42	35	241
14	Salafiyah	28	19	19	26	18	14	124
15	Hadiwijaya	8	13	11	17	15	16	80
16	Darun Najah	53	45	43	44	39	45	269
17	Mathali'ul Huda	34	33	37	25	28	25	182
18	Salafiyah	10	17	18	16	14	10	85
19	Miftakhul Huda	9	8	13	14	10	9	63
20	Roudlotul Huda	17	16	6	11	8	7	65
		433	459	414	432	408	397	2543

2. Data Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Guru di 20 madrasah yang ada di wilayah Kecamatan Margoyoso berjumlah 180 orang, sedangkan siswa berjumlah 2543 siswa. Mengingat besarnya jumlah populasi, penelitian ini menggunakan sampel sebagai responden.

Sampel guru yang dijadikan sampel penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak dan guru Fiqih, yang masing-masing berjumlah 1 guru.

dengan demikian, ada 2 guru dari setiap madrasah yang menjadi responden. Sedangkan sampel siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 5 siswa di setiap madrasah. Dengan demikian, jumlah keseluruhan responden dari unsur guru ada 40 orang guru (2 x 20 madrasah), sedangkan responden dari unsur siswa ada 100 siswa (5 siswa x 20 madrasah).

Berdasarkan komposisi jumlah sampel tersebut, dari setiap madrasah didapatkan data yang tidak sama jumlahnya antara tiga variabel penelitian. Data variabel X_1 berjumlah 2 data, data variabel X_2 berjumlah 5 data, dan data variabel Y berjumlah 5 data. Karena itu, untuk keperluan olah data (analisis data), data variabel X_1 , variabel X_2 dan data variabel Y yang didapatkan dari setiap madrasah direratakan untuk dijadikan satu data, sehingga jumlah data tiga variabel dari masing-masing madrasah menjadi sama. Dengan demikian, jumlah responden dalam analisis hanya 20 responden.

3. Data Hasil Penelitian

a. Data Variabel Kualitas Pembelajaran (Variabel X_1)

Data variabel ini didapatkan melalui angket. Angket variabel ini diberikan kepada guru Aqidah Akhlak di 20 madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Margoyoso. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah tersebut ada 20 orang guru. Setelah angket disebar kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Skor Data Variabel Kualitas Pembelajaran
Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Responden	Skor
1	Madrasah 1	79,0
2	Madrasah 2	79,0
3	Madrasah 3	82,0
4	Madrasah 4	77,0
5	Madrasah 5	81,0
6	Madrasah 6	75,0
7	Madrasah 7	77,0
8	Madrasah 8	81,0
9	Madrasah 9	74,0
10	Madrasah 10	78,0
11	Madrasah 11	77,0
12	Madrasah 12	75,0
13	Madrasah 13	70,0
14	Madrasah 14	76,0
15	Madrasah 15	77,0
16	Madrasah 16	79,0
17	Madrasah 17	77,0
18	Madrasah 18	77,0
19	Madrasah 19	78,0
20	Madrasah 20	77,0

b. Data Variabel Intensitas Belajar (Variabel X₂)

Data variabel ini juga didapatkan melalui angket dengan jumlah pertanyaan 15 butir dengan 5 opsi jawaban. Angket diberikan kepada 5 siswa kelas V pada semester ganjil di setiap madrasah. Angket ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Setelah angket disebar kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5

Skor Data Variabel Intensitas Belajar
Siswa Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019
(masing-masing madrasah 5 responden)

No	Responden	Skor
1	Madrasah 1	64,6
2	Madrasah 2	63,8
3	Madrasah 3	66,2
4	Madrasah 4	61,6
5	Madrasah 5	67,0
6	Madrasah 6	63,2
7	Madrasah 7	61,0
8	Madrasah 8	66,8
9	Madrasah 9	63,8
10	Madrasah 10	60,6
11	Madrasah 11	61,4
12	Madrasah 12	63,4
13	Madrasah 13	60,6
14	Madrasah 14	63,8
15	Madrasah 15	61,4
16	Madrasah 16	61,0
17	Madrasah 17	61,8
18	Madrasah 18	61,6
19	Madrasah 19	61,4
20	Madrasah 20	61,4

c. Data Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Data variabel ini didapatkan melalui tes tertulis. Ter tertulis diberikan kepada 5 siswa kelas V pada semester ganjil di setiap madrasah. Materi tes yang diberikan disesuaikan dengan materi pembelajaran saat itu, yaitu bersuci (khitan dan haid). Hasil tes tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Skor Data Variabel Hasil Belajar
Siswa Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019
(masing-masing madrasah 5 responden)

No	Responden	Skor
1	Madrasah 1	71,8
2	Madrasah 2	71,6
3	Madrasah 3	73,8
4	Madrasah 4	68,4
5	Madrasah 5	73,6
6	Madrasah 6	68,4
7	Madrasah 7	68,4
8	Madrasah 8	73,8
9	Madrasah 9	69,4
10	Madrasah 10	69,2
11	Madrasah 11	69,0
12	Madrasah 12	69,2
13	Madrasah 13	64,6
14	Madrasah 14	69,4
15	Madrasah 15	69,4
16	Madrasah 16	70,2
17	Madrasah 17	68,4
18	Madrasah 18	69,4
19	Madrasah 19	69,8
20	Madrasah 20	73,2

4. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk memprediksi. Santoso menjelaskan bahwa dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan

valid jika digunakan untuk memprediksi. Pembahasan mengenai asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, digunakan nilai Toleransi atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan yang digunakan adalah jika VIF lebih besar dari 5, maka multikolinearitas dapat dianggap signifikan secara statistik. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 16,00 for Windows.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	1.522			8.315	
	Kualitas_Pembelajaran	.562	.110	.653	5.112	.000	.696	1.437
	Intensitas_Belajar	.399	.144	.355	2.780	.013	.696	1.437

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF untuk variabel kualitas pembelajaran dan intensitas belajar sama-sama 1,437, sedangkan tolerance-nya sebesar 0,696. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 5, maka dapat dikatakan tidak

terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (D_w). Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a) Jika $D_w < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $D_w > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- c) Jika $d_u < D_w < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- d) Jika $d_l < D_w < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Keterangan:

- d_U : durbin Watson upper (batas atas).
- d_L : durbin Watson lower (batas bawah).

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.807	.784	1.070515	1.179

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Belajar, Kualitas_Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Tabel di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi (Durbin-Watson) sebesar 1,179. Nilai ini disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai d_L dan d_U yang ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai d_L dan d_U dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ($\alpha = 0,05$).

Setelah diteliti, Tabel Durbin-Watson untuk $k=2$ dan $n=20$ menunjukkan nilai $d_L = 1,100$ dan nilai $d_U = 1,537$ sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

Autokorelasi Positif	Ragu-Ragu	tidak ada autokorelasi	Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif
d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$	
1,100	1,537	2,460	2,899	

Gambar 4.1

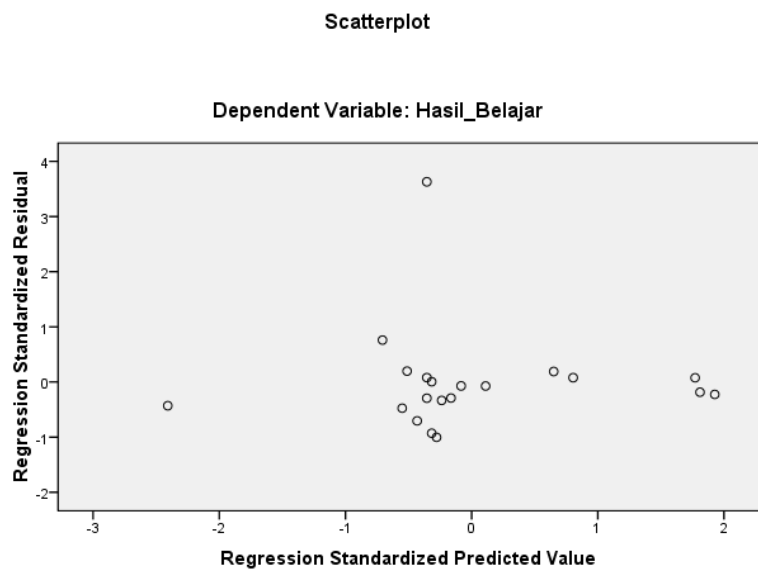
Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

apabila kita cermati gambar di atas, maka nilai DW hitung sebesar 1,179 lebih besar dari nilai d_L (1,100) dan lebih kecil dari nilai d_U (1,537). Ini artinya nilai DW berada pada daerah ragu-ragu yang dekat dengan autokorelasi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Gejala varian residual yang sama dari satu pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2

Scatterplot Yang Menunjukkan
Heteroskedastisitas Data Penelitian

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

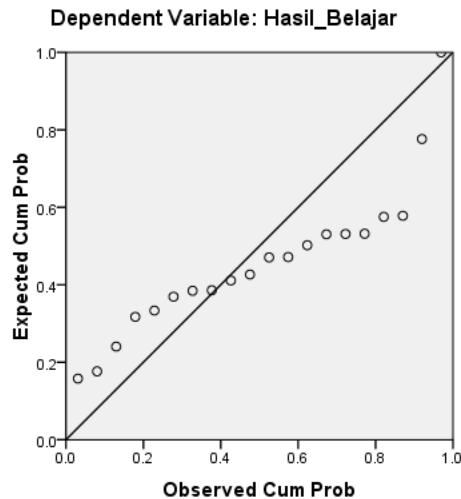
Gambar di atas menunjukkan sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas dalam analisis ini dilakukan dengan program SPSS yang menghasilkan gambar Normal P-P Plot. Gambar yang dihasilkan akan menunjukkan sebaran titik-titik. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun

apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal (Santoso, 2005: 347).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3

Normalitas Data Penelitian

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Sebaran titik-titik dari gambar **Normal P-P Plot** di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau

negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi yang harus dicari adalah $\hat{Y} = a + bX$. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis satu (H_1) dan hipotesis dua (H_2).

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui linieritas variabel X_1 terhadap variabel Y dan linieritas variabel X_2 terhadap Y dengan cara menentukan persamaan regresi. Persamaan regresi yang harus dicari adalah $\hat{Y} = a + bX$.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X_1 terhadap Y

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel X_1 terhadap Y dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.579	8.316		1.633	.120
	Kualitas_Pembelajaran	.731	.108	.848	6.795	.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan hasil belajar siswa (Y) yang disebabkan oleh kualitas pembelajaran adalah $\hat{Y} = 13,579 + 0,731X$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa hasil belajar siswa

mempunyai skor dasar (asumsi skor kualitas pembelajaran = 0) sebesar 13,579. Dan rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,731 skor, jika skor kualitas pembelajaran meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar siswa akan menurun rata-rata 0,731 jika skor kualitas pembelajaran menurun 1 skor.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar, bisa dilihat nilai *R Square* yang dihasilkan program SPSS pada tabel *Model Summary* berikut ini.

Tabel 4.10
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Pengaruh Kualitas Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.704	1.254789

a. Predictors: (Constant), Kualitas_Pembelajaran

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,719. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar, yaitu 71,9%.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X₂ terhadap Y

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel X₂ terhadap Y dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.547	11.657		1.677	.111
	Intensitas_Belajar	.804	.185	.715	4.334	.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan hasil belajar siswa (Y) yang disebabkan oleh intensitas belajar adalah $\hat{Y} = 19,547 + 0,804X$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa hasil belajar siswa mempunyai skor dasar (asumsi skor intensitas belajar = 0) sebesar 19,547. Dan rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,804 skor, jika skor intensitas belajar meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar siswa akan menurun rata-rata 0,804 jika skor intensitas belajar menurun 1 skor.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar, bisa dilihat nilai *R Square* yang dihasilkan program SPSS pada tabel *Model Summary* berikut ini.

Tabel 4.12Hasil Uji Koefisien Determinasi
Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.484	1.657194

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Belajar

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,511. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar, yaitu 51,1%.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Hasil perhitungan dengan SPSS 16.00 for Windows menghasilkan nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.522	8.315		.183	.857
	Kualitas_Pembelajaran	.562	.110	.653	5.112	.000
	Intensitas_Belajar	.399	.144	.355	2.780	.013

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan $\hat{Y} = 0,562X_1 + 0,399X_2$. Dengan demikian, koefisien

regresi untuk variabel kualitas pembelajaran adalah 0,562 dan variabel intensitas belajar sebesar 0,399. Koefisien regresi variabel kualitas pembelajaran bernilai positif artinya apabila skor variabel kualitas pembelajaran naik maka variabel hasil belajar juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat skor variabel kualitas pembelajaran menurun maka jumlah hasil belajar juga turun. Setiap kenaikan satu skor variabel kualitas pembelajaran akan meningkatkan skor variabel hasil belajar sebesar 0,562. Sebaliknya, penurunan satu skor variabel kualitas pembelajaran juga akan menurunkan skor variabel hasil belajar sebesar 0,562.

Koefisien regresi intensitas belajar juga bernilai positif. Hal ini berarti apabila skor variabel intensitas belajar naik maka variabel hasil belajar juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat skor variabel intensitas belajar menurun maka jumlah skor hasil belajar juga turun. Setiap kenaikan satu skor variabel intensitas belajar akan meningkatkan skor variabel hasil belajar sebesar 0,399. Sebaliknya, penurunan satu skor variabel intensitas belajar juga akan menurunkan skor variabel hasil belajar sebesar 0,399.

4. Uji t (t-test)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini

adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Uji Koefisien Regresi (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.522	8.315		.183	.857
	Kualitas_Pembelajaran	.562	.110	.653	5.112	.000
	Intensitas_Belajar	.399	.144	.355	2.780	.013

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai koefisien regresi variabel kualitas pembelajaran adalah sebesar 5,112, sedangkan nilai *probabilitas* t hitung adalah sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas kualitas pembelajaran disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar pada alpha 5%, atau dengan kata lain kualitas

pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada taraf keyakinan 95%.

Sedangkan nilai koefisien regresi variabel intensitas belajar adalah sebesar 2,780, dengan nilai *probabilitas* t hitung sebesar 0,013. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat hasil belajar pada alpha 5%. Atau dengan kata lain, intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso pada taraf keyakinan 95%.

5. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut juga dengan istilah uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji simultan model. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketentuan yang diberlakukan adalah apabila nilai *prob.* F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka H_0 ditolak

atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob. F* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka H_0 atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F terhadap data penelitian dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini.

Tabel 4.15

Analisis of Varians

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.548	2	40.774	35.579	.000 ^a
	Residual	19.482	17	1.146		
	Total	101.030	19			

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Belajar, Kualitas_Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Tabel output SPSS di atas menunjukkan nilai F sebesar 35,579 dengan nilai *prob. F* hitung (*sig.*) 0,000. Nilai *prob. F* hitung ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kualitas pembelajaran dan intensitas belajar terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar.

6. Uji R^2 (uji koefisien determinasi)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi
Pengaruh Kualitas Pembelajaran Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.807	.784	1.070515	1.179

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Belajar, Kualitas_Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Jika dilihat dari nilai *R-Square* yang besarnya 0,807 dan nilai *Adjusted R Square* besarnya 0,784. Sebenarnya untuk mengetahui prediksi pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat cukup menggunakan *R Square*. Namun, dengan tujuan agar prediksi yang digunakan bisa diberlakukan untuk semua populasi, di sini digunakan nilai *Adjusted R Square* yang nilainya sebesar 0,784. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kualitas pembelajaran dan intensitas belajar terhadap variabel hasil belajar sebesar 78,4%. Artinya, kualitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan intensits belajar memiliki proporsi pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 78,4% sedangkan sisanya, yaitu 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini.

B. Pembahasan

Hasil belajar yang baik merupakan dambaan bagi siswa maupun orang tua siswa. Hasil belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar

yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tingkat prestasi belajar yang rendah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum berhasil dalam belajar, sebaliknya hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajarnya.

Belajar merupakan proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan, karena belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah mengalami proses belajar. Perubahan ini berupa tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai hasil dari proses interaksi, tentunya hasil yang dicapai tergantung pada proses tersebut. Seperti proses belajar saat di kelas, dan saat di rumah. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Tema yang diangkat adalah pengaruh kualitas pembelajaran dan intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar. Karena itu, penelitian ini mengkaji tiga variabel, yaitu variabel kualitas pembelajaran, variabel intensitas belajar, dan variabel hasil belajar.

Sebelum menguji dan menganalisis pengaruh yang terjadi, terlebih dahulu akan dideskripsikan kualitas data masing-masing variabel tersebut. Berdasarkan data penelitian yang dipaparkan di awal bab, kualitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang mencapai skor rata-rata 77,30. Kategori baik ini didasarkan pada interval kategori 68,0 – 83,9 sebagaimana ditetapkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Interval Kategori Variabel Kualitas Pembelajaran
di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval	Kategori
84,0 – 100	Sangat Baik
68,0 – 83,9	Baik
52,0 – 67,9	Sedang
36,0 – 51,9	Buruk
20,0 – 35,9	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Sumber: Data Penelitian Diolah

Sedangkan intensitas belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso juga termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang mencapai skor rata-rata 62,82. Kategori baik ini didasarkan pada interval kategori sebagai berikut:

Tabel 4.18

Interval Kategori Variabel Intensitas Belajar Siswa
Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval	Kategori
63,0 – 75,0	Sangat Baik
51,0 – 62,9	Baik
39,0 – 50,9	Sedang
27,0 – 38,9	Buruk
15,00 – 26,9	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Berdasarkan hasil angket kualitas pembelajaran dan intensitas belajar yang termasuk kategori baik tersebut, ternyata berdampak pada hasil belajar

yang baik pula. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes yang mencapai nilai rata-rata 70,05. Kategori baik ini didasarkan pada interval kategori sebagai berikut:

Tabel 4.19

Interval Kategori Variabel Hasil Belajar Siswa
Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval	Kategori
85,0 – 100	Sangat Baik
70,0 – 84,9	Baik
55,0 – 69,9	Sedang
40,0 – 54,9	Buruk
25,0 – 39,9	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Untuk mengetahui pengaruh diantara tiga variabel tersebut, data hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dianalisis menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00. Analisis dilakukan dengan regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

1. Pengaruh Kualitas Pembelajaran (Variabel X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel X_1 terhadap Y, menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 13,579 + 0,731X$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa hasil belajar siswa mempunyai skor dasar sebesar 73,755, dan mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,731 skor, jika skor kualitas pembelajaran meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar siswa akan menurun rata-rata 0,731 jika skor kualitas pembelajaran menurun 1 skor.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Dalyono yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, dan pelaksanaan tata tertib sekolah.¹ Demikian pula dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor Sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, realasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.² Semua itu merupakan ungkapan bagi kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Nur Aini, Sri Wahyuni, dan Salman Alfarisy Totalia yang berjudul *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi FKIP

¹ Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 55.

² Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 64 – 65.

Universitas Sebelas Maret ini menyebutkan pada kesimpulan kedua, bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kualitas pengajaran guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 9,036 > t_{tabel} = 1,981$.³

2. Pengaruh Intensitas Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel X_2 terhadap Y menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 19,547 + 0,804X$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa hasil belajar siswa mempunyai skor dasar sebesar 19,547, dan mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,804 skor, jika skor intensitas belajar meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar siswa akan menurun rata-rata 0,804 jika skor intensitas belajar menurun 1 skor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso.

Hasil penelitian ini sesuai pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Sofchah Sulistyowati. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pedoman umum dalam belajar dapat dilakukan dengan cara belajar dengan

³ Nur Aini, et. al. *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018.

teratur, disiplin dan bersemangat, konsentrasi, pengaturan waktu, istirahat dan tidur yang cukup.⁴ Begitu pula menurut Sofchah Sulistiyowati bahwa ada dua konsep belajar yang utama dalam mencapai keberhasilan, yaitu keteraturan belajar dan kedisiplinan belajar.⁵ Dua pendapat tersebut pada prinsipnya adalah belajar dengan disiplin, teratur, semangat, dan waktu yang cukup, yang berarti belajar dengan intensitas yang cukup.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rustam AR. Selang, dkk., yang berjudul *Pengaruh Gaya Hidup, Intensitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Rasionalitas Konsumsi Siswa*. Hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 3 No. 2, Juni 2015 ini menyimpulkan bahwa intensitas belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, semakin tinggi intensitas belajar ekonomi semakin baik hasil belajar ekonomi, demikian sebaliknya.⁶ Kesimpulan tersebut, walaupun terbatas pada mata pelajaran ekonomi, tentunya bisa diberlakukan untuk mata pelajaran yang lain, bahkan hasil belajar secara umum.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia ...*, Op. Cit., hlm. 10 – 22.

⁵ Sofchah Sulistiyowati, 2001, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan: Cinta Ilmu, hlm. 2.

⁶ Rustam AR. dkk. Selang, *Pengaruh Gaya Hidup, Intensitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Rasionalitas Konsumsi Siswa*. Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 3 No. 2, Hal 134-142, Juni 2015.

3. Pengaruh Kualitas Pembelajaran (Variabel X_1) dan Intensitas Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Selain menganalisis linieritas dengan analisis regresi linier sederhana, peneliti ini juga menganalisis dengan analisis regresi linier berganda yang menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 0,562X_1 + 0,399X_2$. Hal ini berarti variabel hasil belajar siswa akan meningkat 0,562 poin apabila variabel kualitas pembelajaran dinaikkan satu poin. Begitu pula sebaliknya, variabel hasil belajar siswa akan menurun 0,562 poin apabila variabel kualitas pembelajaran diturunkan satu skor. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dan intensitas belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso.

Selain kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa juga bisa dipengaruhi oleh intensitas belajar. Secara statistik, intensitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel hasil belajar siswa sebesar 0,399. Nilai koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa variabel hasil belajar siswa akan meningkat 0,399 poin apabila variabel intensitas belajar dinaikkan satu poin. Begitu pula sebaliknya, variabel

hasil belajar siswa akan menurun 0,399 poin apabila variabel perhatian orang diturunkan satu poin.

Berdasar pada analisis koefisien determinasi menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00 juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dan intensitas belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa diketahui dari nilai *R-Square* yang besarnya 0,807 atau nilai *Adjusted R Square* besarnya 0,784. Sebenarnya untuk mengetahui prediksi pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat cukup menggunakan *R Square*. Namun, dengan tujuan agar prediksi yang digunakan bisa diberlakukan untuk semua populasi, di sini digunakan nilai *Adjusted R Square* yang nilainya sebesar 0,784. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kualitas pembelajaran dan intensitas belajar terhadap variabel hasil belajar sebesar 78,4%. Artinya, kualitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan intensitas belajar memiliki proporsi pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 78,4% sedangkan sisanya, yaitu 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini.

Kesimpulan tersebut juga dikuatkan dengan uji F yang menunjukkan nilai F sebesar 35.579 dengan nilai *probabilitas* F_{hitung} (*sig.*) 0,000. Nilai *probabilitas* F_{hitung} ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier

yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kualitas pembelajaran dan intensitas belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Nur Aini, Sri Wahyuni, dan Salman Alfarisy Totalia yang berjudul *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 46,927 > F_{tabel} = 3,07$.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dan hasil penelitian yang dijadikan bahan telaah, menguatkan teori yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dan intensitas belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Data penelitian ini didapatkan melalui angket dan tes tulis. Data yang dihasilkan berupa data angka, yang tentunya tidak bisa menunjukkan keadaan yang sebenarnya secara utuh. Karena itu, kesimpulan

yang ditarik dari hasil penelitian ini hanya berlaku pada populasi penelitian pada waktu dilakukan penelitian, dan tidak bisa digeneralisasikan untuk diberlakukan pada waktu yang berbeda maupun pada populasi lain selain guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

